

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TELAAH YURISPRUDENSI BERBANTUAN MEDIA KONGKRET UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK TEMA 7 INDAHNYA KEBERAGAMAN DI NEGERIKU KELAS IV SD INPRES OEPOI KOTA KUPANG TAHUN AJARAN 2021/2022

Wahyu Lestari<sup>1</sup>, Suryadin Hasyda<sup>2</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia

Email: [suryadinhasyda92@gmail.com](mailto:suryadinhasyda92@gmail.com)

## INFO ARTIKEL

**Kata Kunci:**  
Yurisprudensi  
Media Konkret  
Hasil Belajar

## ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan penerapan model pembelajaran *telaah yurisprudensi* berbantuan media kangkret untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tema 7 indahny keberagaman di negeriku kelas IV SD inpres Oepoi kota kupang tahun ajaran 2021/2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV SD Inpres Oepoi setelah menerapkan model pembelajaran telaah yurisprudensi berbantuan media kangkret skor aktivitas guru siklus I mencapai 67% dan siklus ke II mencapai 95% pada taraf sangat baik. Sedangkan hasil observasi aktivitas peserta didik siklus I mencapai 66% dan siklus II mencapai 94%. Adapun nilai hasil belajar siklus I yang dimana peserta didik yang tuntas 15 anak pada pencapaian 51% dan peserta didik yang tidak tuntas 10 anak pada pencapaian 49%. Sedangkan nilai hasil belajara peserta didik pada siklus ke II dimana peserta didik yang tuntas ada 27 peserta didik dengan pencapaian 93% dan tidak tuntas 2 peserta didik dengan pencapaian 7%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran telaah yurisprudensi berbantuan media kangkret dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas IV SD Inpres Oepoi

**Abstract:** This study aims to improve social studies learning outcomes by applying the learning model of jurisprudence study assisted by kankret media to improve student learning outcomes on theme 7 the beauty of diversity in my country fourth grade SD Inpres Oepoi, Kupang city, academic year 2021/2022. He type of research used is classroom action research (PTK) with 4 stages namely planning, implementation, observation and reflection. The results of this study indicate that the learning outcomes of students in class IV SD Inpres Oepoi after applying the learning model of jurisprudence study assisted by concrete media, the teacher activity scores in cycle I reached 67% and cycle II reached 95% at a very good level. While the results of observations of student activities in the first cycle reached 66% and the second cycle reached 94%. As for the value of learning outcomes in cycle I, where 15 students who completed 51% achieved it and 10 students who did not complete it achieved 49% achievement. While the value of student learning outcomes in cycle II where there are 27 students who complete with 93% achievement and 2 students who do not complete with 7% achievement. This proves that the application of the learning model for studying jurisprudence assisted by concrete media can improve science learning outcomes in fourth grade students at SD Inpres Oepoi.



This is an open access article under the **BY-NC-ND** license

## 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pembangunan disetiap Negara. Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya. Potensi tersebut antara lain ialah untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi diri, masyarakat Bangsa dan Negara (Sanusi & Hasyda, n.d.).

Peran pendidikan sangat penting dalam mewujudkan generasi muda yang cendekiawan dan membentuk suatu kualitas diri yang lebih baik (Lamahala & Hasyda, n.d.). Pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang. Diantaranya melakukan penyempurnaan dan perbaikan pada kurikulum diperguruan tinggi, meningkatkan sarana dan

prasarana pendidikan, dan mengeluarkan kebijakan untuk mengembangkan pendidikan nasional sesuai dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi (Widowati, n.d.).

Hasil belajar peserta didik dapat dilihat melalui proses peserta didik dalam menyerap materi pelajaran. Dalam menyerap suatu materi, apabila materi tersebut terkait dengan pengalaman-pengalaman peserta didik dalam kehidupan mereka maka kemampuan menyerap materi-materi dapat lebih cepat, seperti mata pelajaran IPS yang otoritasnya terletak pada kehidupan sosial. IPS berlandaskan pada realitas dan fenomena sosial yang diwujudkan dengan pendekatan interdisipliner dari cabang ilmu sosial (Uslan et al., 2021). IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan yaitu mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global (Pegan & Hasyda, n.d.). Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran dikelas IV SD Inpres Oepoi Kota Kupang yaitu, rendahnya hasil belajar peserta didik, dikarenakan guru belum maksimal dalam menerapkan model pembelajaran yang bervariasi.

Guru cenderung mendominasi dalam proses pembelajaran (*teacher centered*). Proses belajar mengajar kurang memanfaatkan kegiatan yang dapat memicu keaktifan dan kreatifitas peserta didik, pada saat pembelajaran dikelas guru belum menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Perlu peran guru untuk memberikan inovasi dalam perencanaan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, maka peneliti menawarkan salah satunya model pembelajaran yang menarik dan membuat peserta didik aktif yaitu model pembelajaran yurisprudensi berbantuan media konkret. Penggunaan media konkret dalam pembelajaran yang pertama membangkitkan ide-ide atau gagasan-gagasan yang bersifat konseptual, sehingga mengurangi kesalahpahaman peserta didik dalam mempelajarinya, yang kedua meningkatkan minat peserta didik untuk materi pelajaran, dan yang ketiga memberikan pengalaman nyata yang merangsang aktifitas pembelajaran peserta didik.

Model pembelajaran Yurisprudensi melatih peserta didik untuk peka terhadap permasalahan sosial, mengambil posisi (sikap) terhadap permasalahan tersebut, serta mempertahankan sikap tersebut dengan argumentasi yang relevan dan valid (Hasyda, 2021). Model pembelajaran telaah yurisprudensi ini merupakan pemecahan masalah yang bertujuan untuk meningkatkan kolerasi hubungan antara IPS, teknologi dan masyarakat yang berkembang dalam bentuk nilai dan sikap peserta didik yang ditinjau dari permasalahan secara perspektif dan untuk mengajukan suatu pertanyaan dari sudut pandang yang berlawanan dengan pertimbangan kriteria permasalahan sesuai tujuan yang akan disepakati bersama (Hasyda, 2021)). Model ini juga dapat mengajarkan peserta didik untuk dapat menerima atau menghargaisikap orang lain terhadap suatu masalah yang mungkin bertentangan dengan sikap yang ada pada dirinya. Atau sebaliknya ia bahkan menerima dan mengakui kebenaran sikap yang diambil orang lain terhadap suatu isu sosial tersebut. Sedangkan media konkret merupakan alat bantu yang paling mudah penggunaannya, karena kita tidak perlu membuat persiapan selain langsung menggunakannya. Yang dimaksud dengan benda nyata sebagai media adalah alat penyampaian informasi yang berupa benda atau objek yang sebenarnya atau asli dan tidak mengalami perubahan yang berarti (Uslan et al., 2021).

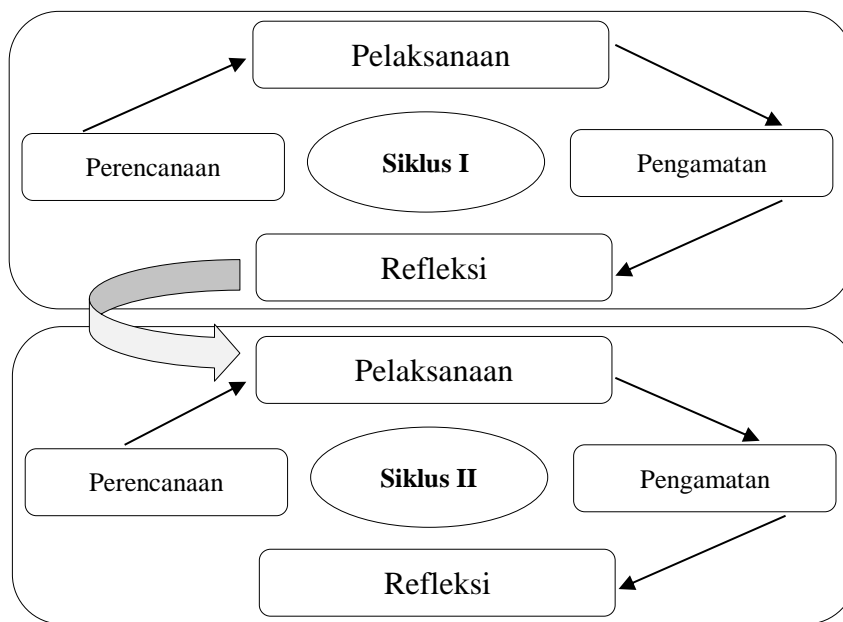
Media konkret dalam pembelajaran adalah sesuatu yang dijadikan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi yang dapat berupa alat bantu dalam proses pembelajaran yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Media konkret adalah segala sesuatu yang nyata dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien menuju kepada tercapainya tujuan yang diharapkan (Tiala & Kurniawan, n.d.). Media konkret dalam pembelajaran adalah sesuatu yang dijadikan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi yang dapat berupa alat bantu dalam proses pembelajaran yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) Model kemmis dan taggart dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif bersifat deskriptif dimana penelitian terlibat langsung selama penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu data hasil belajar peserta didik diambil dengan memberikan tes atau evaluasi pada setiap akhir siklus (Yampap, n.d.).

Sedangkan analisis kuantitatif yaitu pengelolaan data yang berbentuk angka-angka atau bilangan, dengan menggunakan analisis statistik dan relevan dengan jenis data yang dianalisis, tujuan penelitian dan hipotesis yang diuji (Hamnur & Letasado, n.d.).

Prosedur penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam dua siklus yakni: siklus 1 dan siklus II. setiap siklus terdiri dari dua pertemuan yakni pertemuan pertama dan pertemuan kedua. pada Pertemuan Kedua Diakhiri dengan evaluasi dan observasi. setiap siklus terdiri dari empat tahap yakni: (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan (3) Pengamatan (4) Refleksi. Adapun tahap-tahap model Kemmis dan Mc Tanggart (Mulyandani & Hasyda, n.d.) sebagai berikut:



**Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas**

**Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Oepoi kota Kupang kelas IV pada tanggal 16 mei 2022, yang beralamat di Jl. Thamrin letaknya di belakang Puskesmas Oepoi kelurahan kayu putih Kecamatan Oebobo, kabupaten kota Kupang.

**Subjek Penelitian**

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Inpres Oepoi kota Kupang tahun ajaran 2021/2022 yang terdiri dari 29 orang peserta didik.

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut: 1) Lembar Observasi. Dalam penelitian, peneliti menggunakan tekni observasi di lakukan peneliti secara langsung yakni teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan observasi untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran IPS dalam model pembelajaran telaah yurisprudensi, pengamatan untuk mendapatkan informasi atau tujuan yang diinginkan secara langsung terhadap proses pembelajaran pada peserta didik kelas IV IPS SD Inpres Oepoi Kota Kupang . 2) Tes. Tes merupakan seperangkat alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan yang sudah ditentukan tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Tes, diberikan pada akhir pembelajaran setiap siklus untuk mengukur hasil belajar kognitif peserta didik. Lembar tes satu soal pilihan ganda untuk suklus pertama dan satu soal pilihan ganda untuk siklus kedua.

**Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menjelaskan angka-angka berupa hasil belajar peserta didik. Data hasil belajar siswa, untuk mengetahui hasil belajar siswa, dengan menghitung nilai rata-rata dengan menggunakan rumus;

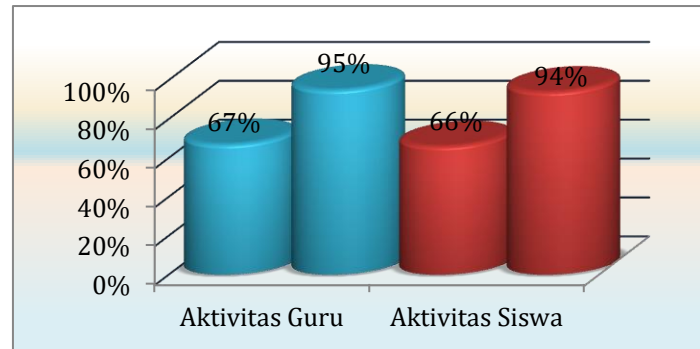
$$RK = \frac{\text{Jumlah nilai akhir siswa seluruhnya}}{\text{Jumlah siswa secara keseluruhan}} \times 100$$

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model yurisprudensi berbantuan media kongkret. Adapun hasil penelitian dengan model yurisprudensi berbantuan media kongkret yakni untuk aktivitas guru dalam mengimplementasi model pembelajaran skor siklus I memperoleh nilai 67% dengan kategori cukup baik dan siklus II meningkat dengan skor 95% dengan kategori sangat baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II, hal ini dapat dilihat hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I sebesar 66% dengan kriteria cukup baik dan siklus II meningkat sebesar 94% dengan kategori sangat baik.

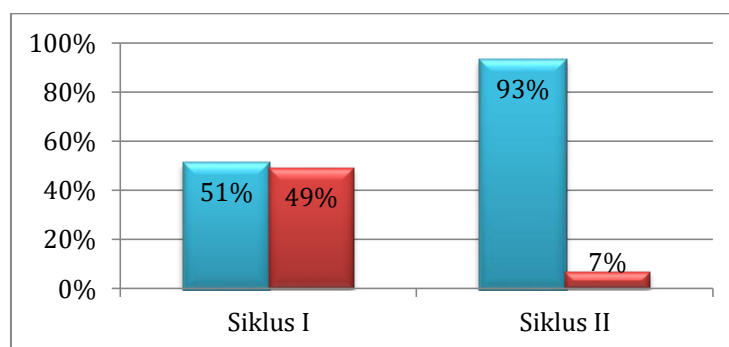
Secara ringkas data aktivitas guru (peneliti) dan siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model yurisprudensi berbantuan media kongkret dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 2. Diagram hasil observasi aktivitas guru dan siswa siklus I dan siklus II.

Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses belajar pada siklus I sampai siklus II masing-masing kategorinya sudah efektif, keadaan ini disebabkan oleh motivasi serta rasa ingin tahu siswa untuk tanggap terhadap permasalahan sosial kemasyarakatan, serta timbul keinginan siswa untuk tanggung jawab dan ikut mencari solusi dalam memecahkan masalah yang dipelajari. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh (Hasyda & Djenawa, 2020) aktivitas dalam kegiatan pembelajaran tidak lain untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Melalui aktivitas, siswa akan dapat memahami pelajaran dari pengalaman sehingga akan mempertinggi hasil belajarnya.

Penilaian hasil belajar dilakukan diakhir pembelajaran dengan jumlah soal 25 butir berbentuk pilihan ganda. Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan, dibuktikan dengan siswa yang tuntas berjumlah 27 orang dengan presentase ketuntasan 93% dan yang tidak tuntas berjumlah 2 orang dengan presentase ketidak tuntasan 7%. Hal ini berbanding terbalik dengan siklus I hanya 15 siswa yang tuntas dengan presentase ketuntasan 49% dan yang tidak tuntas 14 siswa dengan presentase ketidak tuntasan mencapai 49%. Berikut diagram perbandingan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II.



Gambar 3. Diagram hasil tes siswa siklus I dan siklus II.

Berdasarkan diagram diatas presentase ketuntasan dari siklus I ke siklus II meningkat. Presentase yang tuntas pada siklus I yaitu 51% dan pada siklus II mencapai 93%, sedangkan presentase siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan dari siklus I 49% menurun menjadi 7% pada siklus II.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru (peneliti) seperti pada gambar 2 diatas, melalui model pembelajaran yurisprudensi berbantuan media kongkret dilaksanakan selama dua siklus pembelajaran, diperoleh gambaran bahwa baik aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model yurisprudensi berbantuan media kongkret, siswa diberikan kebebasan untuk mengungkapkan pendapat serta saling bekerjasama dalam berdiskusi. Ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Martini, 2020) model pembelajaran yurisprudensi merupakan pembelajaran yang mengajak siswa untuk tanggap terhadap masalah sosial, serta timbul keinginan siswa untuk mencari solusi terhadap masalah tersebut. Melalui penerapan model yurisprudensi berbantuan media kongkret, pada pembelajaran IPS, pengetahuan siswa dapat lebih bermakna, karena dalam pembelajaran siswa dilatih atau diberi stimulus untuk dapat mempelajari dan menyelesaikan masalah.

Keberhasilan penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hasyda, 2021) yang menerapkan model yurisprudensi terhadap hasil belajar siswa kelas V SD, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model yurisprudensi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan yang dilakukan oleh Nahdiana (2020) dengan judul pengaruh model pembelajaran yurisprudensi terhadap kemampuan berargumentasi peserta didik, dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yurisprudensi berpengaruh positif terhadap kemampuan berargumentasi peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis data pada gambar 3 diatas, kegiatan pembelajaran melalui implementasi model pembelajaran yurisprudensi berbantuan media kongkret yang telah dilaksanakan selama dua siklus, diperoleh gambaran bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat berdasarkan hasil analisis data pada setiap siklusnya, yakni siklus I 51% dan siklus II mengalami peningkatan yakni 93%. Hal ini dikarenakan selama proses pembelajaran siswa aktif dalam hal bertanya, mengungkapkan pendapat serta aktif dalam menanggapi pendapat yang disampaikan oleh kelompok lain. Menurut (Pelang & Letasado, n.d.) menyatakan bahwa hasil belajar pada hakekatnya merupakan suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan dan akan tersimpan dalam jangka waktu yang lama bahkan tidak akan hilang karena hasil belajar turut serta dalam membentuk cara berpikir siswa. (Uslan et al., 2021) hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan mengimplementasi model pembelajaran yurisprudensi berbantuan media kongkret dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikarenakan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan ada peningkatan hasil belajar siswa disetiap siklusnya.

## **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas IV SDI Oepoi Kecamatan Oebobo Kota Kupang dengan dua siklus pembelajaran mengenai implementasi model pembelajaran telaah yurisprudensi berbantuan media kongkret pada pembelajaran IPS, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran Telaah yurisprudensi berbantuan media kongkret yang diterapkan kepada siswa kelas IV dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dikarenakan dari hasil analisis data setelah pembelajaran baik aktivitas siswa maupun hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Hamnur, F., & Letasado, M. R. (n.d.). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATA PELAJARAN PKn BERBASIS SAINTIFIK TEMA INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU PADA PESERTA DIDIK KELAS IV DI SEKOLAH DASAR. 7.
- Hasyda, S. (2021). Implementasi JIM (Juris Prudential Inquiri Model) Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Era New Normal di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4152–4159. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1524>
- Hasyda, S., & Djenawa, A. (2020). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Picture and Picture Bermedia Mind Map untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sosoal Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 696–706. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.414>
- Lamahala, M. H., & Hasyda, S. (n.d.). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GUIDED INQUIRY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PSERTA DIDIK PADA TEMA PEDULI TERHADAP MAKHLUK HIDUP SD INPRES GORANG. 9.

- Martini, S. (2020). PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENERAPKAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) MATERI PENERAPAN KONSEP ENERGI GERAK PADA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 3 NGABENREJO GROBOGAN. 7(2), 14.
- Mulyandani, N., & Hasyda, S. (n.d.). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CTL TYPE CRH DALAM MENINGKATKAN LITERASI NUMERASI PESERTA DIDIK DI SD. 9.
- Pegan, Y. W., & Hasyda, S. (n.d.). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN OPEN ENDED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK TEMA LINGKUNGAN SAHABAT KITA KELAS V SD INPRES KANITI. 8.
- Pelang, W. S., & Letasado, M. R. (n.d.). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN EXAMPEL NON EXAMPEL BERBANTUAN MEDIA INTERAKTIF TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. 8.
- Sanusi, N. I., & Hasyda, S. (n.d.). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PAIKEM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. 7.
- Tiala, Y. J., & Kurniawan, B. (n.d.). PENGEMBANGAN MEDIA PERMAINAN KARTU GAMBAR DENGAN METODE TREASURE HUNT PADA TEMA 5 PENGALAMANKU KELAS II SD INPRES OEBOBO 1 KUPANG TAHUN AJARAN 2020/202. 5.
- Uslan, Letasado, M. R., Nurlailah, & Arifin. (2021). PENGARUH PENERAPAN SUBJECT SPECIFIC PEDAGOGY BERBANTUAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(2), 236–247. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i2.326>
- Widowati, E. D. (n.d.). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) DENGAN BENDA DI LINGKUNGAN SEKITAR BAGI SISWA SEKOLAH DASAR. 6.
- Yampap, U. (n.d.). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN CRITICAL THINKING SKILL PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR. 6.